

Pemetaan Peminatan dan Sekolah Lanjutan Pada Siswa Kelas IX mts Al Maarif 01 Singosari

Siti Nuril Romdhiyah^{1*}, Puja Maudy Lawinsky², Na'maul Jazilah³

program studi Jurusan Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: 220401110086@student.uin-malang.ac.id,

Kata Kunci:

Pemetaan peminatan, perencanaan, psikoedukasi, konseling, 9 MTs Almaarif 01 Singosari.

Keywords:

Mapping interest, planning, psychoeducation, counseling, 9 MTs Almaarif 01 Singosari.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pemetaan peminatan dan perencanaan sekolah lanjutan pada siswa kelas 9 MTs Almaarif 01 Singosari. Proses dilakukan melalui psikoedukasi mengenai konsep perencanaan karir, penyebaran angket asesmen minat dan kemampuan akademik, serta bimbingan konseling individual dan kelompok. Data yang diperoleh dari 182 siswa diklasifikasikan menjadi empat kelompok berdasarkan kesiapan dan keputusan karir mereka. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir dan sekolah lanjutan, sehingga memerlukan intervensi bimbingan yang

tepat. Metode ini efektif membantu siswa mengenali potensi diri dan mengatasi hambatan dalam pengambilan keputusan karir. Sekolah hendaknya terus mengoptimalkan kolaborasi antara guru BK, orang tua, dan siswa dalam proses pemetaan minat dan bakat. Pengembangan angket dan metode asesmen perlu disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan kebutuhan siswa

ABSTRACT

This study aims to develop a strategy for mapping interests and planning further education for ninth-grade students at MTs Almaarif 01 Singosari. The process was carried out through psychoeducation on the concept of career planning, distribution of questionnaires to assess interests and academic abilities, and individual and group counseling. Data obtained from 182 students were classified into four groups based on their career readiness and decisions. The results showed that most students experienced confusion in determining their career and secondary school choices, thus requiring appropriate guidance intervention. This method was effective in helping students recognize their potential and overcome obstacles in career decision-making. Schools should continue to optimize collaboration between guidance counselors, parents, and students in the process of mapping interests and talents. Questionnaires and assessment methods need to be periodically adjusted to reflect students' evolving needs.

Pendahuluan

Pendidikan sendiri secara etimologis berdasar pada kata “*Paedagogie*” yang diambil dari bahasa Yunani, isinya tersusun atas kata “*Pais*” yang artinya anak dan “*Again*” yang diartikan membimbing, jadi Paedagogi yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa inggris, pendidikan disebut *education* yang berasal dari kata *to educate* yang artinya mendidik (Irsalulloh & Maunah, 2023). Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Plato, seorang filsuf Yunani yakni pendidikan merupakan proses transformatif jiwa yang bertujuan membimbing individu menuju kebenaran hakiki dan kesempurnaan moral melalui pengembangan akal budi dan kebajikan. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan proses menumbuhkan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kematangan jasmani, nurani, serta moralitas, sehingga dapat mencapai kesempurnaan hidup. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Singkatnya, pendidikan merupakan sebuah usaha untuk memberikan pengetahuan (Hanafy, 2014), pengalaman, dan nilai luhur kepada sekelompok orang dalam sebuah lembaga pendidikan (Mujito, 2014), baik secara formal, informal, maupun semi-formal.

Semua negara sepakat bahwa pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan negara guna mengupayakan kesejahteraan pada masyarakatnya. Dalam project keberlanjutan dunia (*Sustainability Goals Development*), akses pendidikan yang berkualitas ditetapkan sebagai poin keempat dari 17 poin lainnya. Negara Indonesia secara legal telah mewajibkan wajib belajar pada masyarakat selama 12 tahun. Hal tersebut berarti, setidaknya masyarakat Indonesia menyenangi pendidikan hingga jenjang SMP/MTs. Seperti yang telah termaktub dalam UUD 1945 Bab XIII Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak, dan pemerintahlah yang membiayai penyelenggaraan pendidikan tersebut (Arif Rembangsupu et al., 2022). Kebijakan ini pastilah akan mengacu pada kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan akhirnya. Pemberantasan kemiskinan, angka putus sekolah, angka masyarakat buta huruf, peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia, adalah tujuan penunjang dari kebijakan pemerintah tersebut.

Guna mencapai tujuan pendidikan pada tiap individu, yakni mengoptimalkan bakat dan potensi yang ada pada setiap individu (Nurfatimah et al., 2022). Secara umum, bimbingan konseling di sekolah memiliki 4 fungsi, 1) Fungsi Pemahaman, 2) Fungsi Preventive, 3) Fungsi Pengembangan, dan 4) Fungsi Penyembuhan (Kamaluddin, n.d.). Bila ditinjau dari sisi layanan, Bimbingan Konseling pada sekolah memiliki 4 layanan bimbingan 1) Bimbingan pribadi, 2) Bimbingan belajar, 3) Bimbingan sosial, 4) Bimbingan karir (Kemendikbudristek, 2022). Empat layanan utama tersebut diharapkan mampu membantu dan memfasilitasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, serta mengembangkan potensi dirinya. Walaupun kehadiran Bimbingan Konseling di sekolah sering dikaitkan dengan anak bermasalah, namun sejatinya ruang lingkup bimbingan konseling bukan hanya terfokus pada penyelesaian masalah saja, namun juga merambah pada masalah psikologis yang berkaitan dengan efektifitas proses belajar mengajar pada siswa.

Sistem pendidikan dan pembelajaran di Indonesia memungkinkan anak atau individu sudah harus bisa mengidentifikasi bakat minat dirinya sebelum masa SMA-sederajat. Hal tersebut karena sistem penjurusan yang sudah berjalan di Indonesia. Adapun pada jenjang SMA sederajat, lembaga pendidikan di Indonesia cukup bervariasi, mulai dari SMA, MA, SMA, dan Madrasah takhassus berbasis pesantren. Tiap lembaga tersebut memiliki tupoksinya masing masing. SMA dan MA memiliki kecenderungan untuk mengembangkan modal intelektual pada siswa dengan menyediakan 2-4 jurusan, yakni IPA, IPS, Bahasa, dan Agama (bagi MA). sedikit mirip dengan SMA/MA, Madrasah takhassus berbasis pesantren cukup familiar dan tersebar di Indonesia khususnya di

Pulau Jawa. Madrasah Takhassus berbasis pesantren menyediakan dan menawarkan pendalaman keilmuan di bidang keagamaan dengan berfokus pada cabang keilmuan yang ada, seperti Al-Quran, Fiqih, Hadist, dan lain sebagainya. Lembaga pendidikan ini sangat cocok untuk anak atau individu yang ingin fokus pada pendalaman keilmuan agama yang holistik. Sedangkan SMK, memiliki fokus dan proyeksi yang berbeda dibandingkan dua lembaga sebelumnya. SMK menawarkan jurusan jurusan yang memungkinkan siswa bisa terjun ke dunia kerja setelah menamatkan pendidikan dari SMK.

Oleh karenanya, siswa kelas 9 SMP/MTs diharapkan sudah mulai merancang dan memiliki rencana jelas terhadap keberlangsungan pendidikan dan karir mereka kedepannya. Dan salah satu tugas BK dalam merealisasikan dan memfasilitasi seluruh siswa adalah dengan melakukan edukasi tentang penjurusan sekolah lanjutan beserta jurusan jurusan yang disediakan. Selain itu, Bimbingan Konseling juga diharapkan dapat memberikan konseling serta rekomendasi berbasis akademik untuk dijadikan pertimbangan kuat dalam menentukan jurusan yang akan diambil nantinya. Pada artikel ini, penulis akan memberikan gambaran strategi praktis atau model sederhana yang telah dilaksanakan, sebagai upaya untuk mengidentifikasi pemetaan peminatan serta membuat rencana pemilihan sekolah lanjutan siswa berbasis pertimbangan akademik, memberikan edukasi, dan layanan konseling bagi siswa yang membutuhkan. Penelitian ini melibatkan 182 siswa MTs Almaarif 01 Singosari sebagai subjek yang akan menerima edukasi, dan fasilitas angket pemetaan peminatan. Selanjutnya 182 anak tersebut akan dikelompokkan menjadi empat klasifikasi sesuai dengan pemahaman, proyeksi, dan kemampuan. Dan dari empat klasifikasi tersebut akan ada beberapa anak yang terjaring untuk mengikuti sesi konseling guna mengarahkan dan memantapkan pilihannya.

Metode

Artikel ini ditulis dengan pendekatan deskriptif analisis kuantitatif. Pendekatan ini menggabungkan deskripsi kuantitatif dan data kualitatif sebuah fenomena. Penggunaan metode deskriptif analisis kuantitatif ini akan menghasilkan sebuah deskripsi detail dari sebuah fenomena di sebuah setting tertentu, serta diperkuat dengan adanya data kualitatif yang didapatkan dari informan terkait (Ummul Aiman et al., 2022). Akar fenomena yang diangkat pada artikel ini adalah kebingungan atau keraguan mayoritas siswa kelas 9 MTs Al Maarif 01 Singosari dalam memetakan kemampuan akademiknya guna memilih penjurusan pada sekolah lanjutan. Tahapan pengambilan informasi awal dilakukan dengan membagikan angket yang berisikan kecenderungan dan minat siswa pada penjurusannya sekolah lanjutan pada seluruh siswa kelas 9 yang berjumlah 182 siswa. Dari hasil angket tersebut akan dipetakan berdasarkan kesiapan, pengetahuan, serta kemampuan akademik yang sejalan. Pemetaan tersebut menghasilkan empat klasifikasi berdasarkan pengetahuan, kesiapan, dan kematangan siswa dalam perencanaan sekolah lanjutan. Beberapa siswa yang dirasa kurang maka akan diberikan sesi konseling tambahan sebagai upaya untuk meyakinkan pilihan siswa.

Penyebaran angket, klasifikasi, pemaparan gambaran sekolah lanjutan hingga pemberian konseling individu dirasa menjadi pola struktural dalam membangun sebuah strategi efektif guna memetakan kemampuan dan peminatan, serta sekolah lanjutan bagi siswa kelas 9 MTs Almaarif 01 Singosari. Oleh karenanya, hasil pembahasan artikel ini akan menyajikan sebuah pola atau metode sederhana untuk memetakan peminatan dan sekolah lanjutan yang bisa digunakan pada siswa SMP/MTs

Pembahasan

Efektifitas pelaksanaan konseling pada siswa atau individu dalam pemetaan peminatan dan pengarahan sekolah lanjutan dapat mempengaruhi keputusan siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan siswa. hal tersebut merupakan sebuah upaya preventive dari sebuah fenomena yang cukup sering dirasakan oleh pelajar maupun mahasiswa, yakni ‘salah jurusan’. Sejalan dengan fenomena tersebut, data dari Educational Psychologist Integrity Developmentt Flexibility yang dirilis pada tahun 2023, menyebutkan 92 persen siswa SMA/ sederajat mengalami kebingungan dan ketidakpastian mengenai pilhan karir masa depan (Admin, 2024). Fenomena tersebut jika dibiarkan terus menerus tanpa ada intervensi yang diberikan, maka akan memunculkan akibat yang tak kalah fatal. Irene Guntur seorang ahli Educational Psychologist asal Integrity Development Flexibility (IDF) menyebutkan bahwa terdapat 87% mahasiswa di Indonesia merasa salah jurusan (Imam, 2022). Nabi Muhammad SAW pernah bersabda mengenai ancaman jika sebuah urusan diberikan pada orang yang bukan ahlinya

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة

Yang artinya “barang siapa yang menyerahkan sebuah urusan pada yang bukan ahlinya, maka tunggulah waktunya (kiamat)”. Pengenalan potensi (bakat dan minat) individu menjadi sebuah kebutuhan sebagai bentuk syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT. Berbagai fenomena tersebut bukan terjadi tanpa alasan dan sebab, minimnya kesadaran siswa/pelajar dalam memahami konsep pemetaan karir dan pengarahan sekolah lanjutan menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi masalah longitudinal yang sering dialami dan dirasakan oleh sejumlah besar pelajar di Indonesia. Oleh karenanya, upaya preventive sedini mungkin perlu diterapkan dan diberikan kepada siswa sebagai pembentuk konsep ‘perencanaan karir’ secara lebih matang.

Menurut Sunyoto (dalam Sebastian & Ariyanto, 2022) perencanaan karir merupakan proses mengidentifikasi dan pengambilan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir suatu individu. Sejalan dengan itu, konsep perencanaan karir juga dijelaskan sebagai salah satu bagian dari aspek perkembangan sikap karier (Atmaja, 2014) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan karir adalah sebuah proses seumur hidup untuk belajar dan mengembangkan potensi dirinya dalam sebuah bidang guna merealisasikan tujuan aktualisasi diri pada individu, Salah satu faktor fundamental dalam perencanaan karir adalah kesadaran individu dalam mengambil keputusannya. Dan kesadaran dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu.

Pemberian intervensi berupa psikoedukasi ataupun konseling individu dengan tujuan untuk mengenali bakat minat siswa cukup efektif dilaksanakan pada siswa kelas 9

SMP/MTs. Menurut teori yang dipopulerkan oleh Edward Deci dan Richard Ryan yakni Self-Determination Theory (SDT) dijelaskan bahwa individu memiliki kemampuan dan kebutuhan untuk mengendalikan diri dan keinginannya (bukan atas dorongan eksternal) (Zulkarnaen & Ruli, 2023). Teori tersebut dapat diartikan bahwa siswa bisa memahami kemampuan dirinya sendiri sebagai langkah konkret dalam realisasi pengembangan karir yang progresif. Berikut merupakan langkah langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan upaya atau strategi pemetaan peminatan dan sekolah lanjutan pada siswa kelas 9 MTs Almaarif 01 Singosari:

PSIKOEDUKASI

Langkah awal sebelum pengisian angket karir adalah memberikan materi edukatif tentang perencanaan karir kepada siswa kelas 9 MTs Al Maarif 01 Singosari. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep karir, pentingnya merencanakan karir, serta tujuan dari pelaksanaan bimbingan karir. Karir memainkan peran yang sangat krusial dalam kehidupan setiap individu. Dari memberikan kestabilan ekonomi hingga membentuk identitas dan memberikan kepuasan pribadi, karir memiliki pengaruh yang luas dan mendalam (Menik Tetha Agustina et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk melakukan perencanaan karir dengan hati-hati.

Perencanaan karir adalah kemampuan untuk merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional agar dapat memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi (Suherman, 2013). Dalam merencanakan karir, terdapat dua faktor yang mempengaruhi, yakni faktor eksternal dan faktor internal (Winkel & Hastuti, 2005). Faktor internal meliputi nilai-nilai hidup, intelegensi, bakat, minat, karakteristik, pengetahuan, dan kondisi fisik. Faktor eksternal mencakup masyarakat, kondisi sosial ekonomi, keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan formal, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan pekerjaan. Perencanaan karir dilakukan oleh individu dengan fokus pada keterampilan pribadi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan karir adalah penilaian diri, penetapan tujuan karir, dan penyusunan rencana (Ria Kumara & Lutfiyani, 2019).

Setelah menjelaskan mengenai konsep karir dan perencanaan karir, selanjutnya siswa diberikan pemahaman mengenai tujuan serta pentingnya bimbingan karir yang akan dilakukan. Bimbingan karir dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh konselor (profesional dan terlatih) untuk membantu individu (dalam hal ini siswa) memahami diri dan lingkungannya yang berkaitan dengan proses pemilihan serta pengembangan diri terhadap karir yang akan dijalani melalui serangkaian kegiatan bimbingan dan konseling (Afdal et al., 2014). Dengan pemahaman ini, siswa diharapkan dapat mengenali minat, bakat, dan potensi diri sehingga mampu membuat keputusan yang tepat dalam memilih jalur pendidikan dan karir di masa depan. Materi ini juga bertujuan memotivasi siswa untuk serius dalam mengisi angket karir dengan data yang jujur dan akurat agar hasilnya dapat digunakan secara optimal bagi arahan pengembangan diri mereka. Dengan adanya pembekalan ini, proses bimbingan karir diharapkan berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat nyata bagi persiapan masa depan siswa.

IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI SISWA

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam proses bimbingan karir adalah melaksanakan asesmen yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai aspek penting yang dimiliki oleh siswa, seperti minat, bakat, cita-cita, pilihan studi lanjutan, serta tantangan atau hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam meraih karir yang diinginkan. Asesmen adalah proses yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka membuat keputusan yang tepat mengenai siswa, kurikulum, program, dan kebijakan pendidikan (Adzkia et al., 2024). Asesmen merupakan proses yang sangat vital sebagai dasar untuk merancang program bimbingan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Untuk melakukan asesmen tersebut, langkah pertama yang diambil adalah menyusun sebuah angket khusus yang akan digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Penyusunan angket dilakukan secara kolaboratif dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) kelas 9, sehingga proses pembuatan angket dapat lebih valid dan relevan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa pada jenjang tersebut. Dengan melibatkan Guru BK yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang bimbingan, diharapkan hasil asesmen dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif, sehingga langkah-langkah bimbingan selanjutnya dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan lebih tepat sasaran dan efektif demi keberhasilan pengembangan karir siswa.

Setelah angket selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah mendistribusikan angket tersebut kepada siswa kelas 9. Pembagian angket ini dilakukan pada saat jam pelajaran Bimbingan Konseling (BK) berlangsung agar proses pengisian angket dapat berjalan dengan tertib dan terpantau langsung oleh guru BK. Sebelum angket dibagikan, sangat penting untuk memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat dari perencanaan karir serta bimbingan karir yang akan mereka terima. Penjelasan ini bertujuan agar siswa memahami pentingnya mengenali potensi diri mereka, sehingga dapat memotivasi mereka untuk mengisi angket dengan serius dan jujur. Selain itu, sesi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data terkait pilihan karir siswa, tetapi juga sebagai upaya untuk merangsang siswa agar mulai memiliki gambaran yang jelas mengenai bakat dan minat mereka. Dengan demikian, siswa dapat mulai memikirkan dan merencanakan langkah-langkah yang tepat sebagai pondasi dalam menentukan pilihan karir yang akan mereka jalani di masa depan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membantu siswa mengenali potensi diri dan mempersiapkan diri secara matang dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan pendidikan lanjutan setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMP.

Berdasarkan data dari angket yang dibagikan, siswa kelas 9 dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian:

1. Kelompok siswa yang sudah memiliki gambaran mengenai karir yang diinginkan, sudah berkonsultasi dengan keluarga, dan mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan.
2. Kelompok siswa yang memiliki gambaran mengenai karir namun masih belum jelas atau ragu dalam menentukan arah yang tepat, baik karena kebingungan dalam

memilih karir maupun ketidaktahuan tentang langkah yang perlu ditempuh untuk mencapai karir tersebut.

3. Kelompok siswa yang sudah memiliki gambaran dan proyeksi sekolah lanjutan namun memiliki kendala, baik secara finansial, keluarga, maupun yang lainnya.
4. Kelompok siswa yang belum memiliki gambaran atau proyeksi sama sekali.

Berikut merupakan tabel jumlah siswa dalam klasifikasi yang telah ditentukan:

Klasifikasi	Jumlah Siswa	Persentase
1	88	48,3%
2	63	34,6%
3	7	3,8%
4	24	13,1%
Total	182	100%

Dari keempat klasifikasi siswa yang telah disebutkan sebelumnya, siswa yang termasuk dalam golongan pertama, kedua, dan ketiga dinilai memerlukan perhatian dan bimbingan khusus. Bentuk bimbingan yang dapat diberikan meliputi bimbingan secara pribadi maupun secara kelompok, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing siswa. Setiap kali jam pelajaran Bimbingan Konseling (BK) berlangsung, beberapa siswa akan dipanggil ke ruang BK untuk melakukan konsultasi secara langsung mengenai permasalahan atau kendala yang sedang mereka alami, sehingga proses bimbingan dapat berjalan secara efektif dan terfokus. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa mendapatkan dukungan yang tepat agar dapat mengatasi hambatan yang menghalangi mereka dalam menentukan dan merencanakan karir masa depan secara lebih optimal dan terarah.

BIMBINGAN KONSELING

Pada tahap ini, konselor akan memberikan beberapa persoalan mengenai pilihan karir pada siswa. Konseling dilakukan kepada siswa yang termasuk ke dalam golongan kedua, ketiga, dan juga keempat. Pada siswa dengan golongan kedua, konselor akan memberikan layanan informasi kepada siswa. Dengan layanan ini, siswa diharapkan dapat menerima dan memahami informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan yang menguntungkan mereka (Azwar et al., 2023). Beberapa permasalahan yang dihadapi siswa adalah bingungnya mereka menentukan karir yang ingin mereka jalani di

masa depan. Ada siswa yang merasa kebingungan memilih karir antara koki atau psikolog, ada pula siswa yang bingung menentukan karir antara hakim atau dokter, dimana kebingungan tersebut harus segera diatasi untuk lebih memantapkan pilihan mereka dan segera membuat map konsep, tentang hal-hal apa saja yang harus mereka persiapkan untuk karir mereka.

Selain siswa yang termasuk pada golongan kedua, konseling juga dilakukan kepada para siswa yang termasuk ke dalam golongan ketiga. Pada tahap ini, konselor akan menanyakan lebih dalam mengenai tantangan atau permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Selama proses konseling berlangsung, siswa bebas menceritakan tantangan, kesulitan, maupun kegundahan yang dialami dan mengalami pilihan perencanaan karir mereka. Salah satu pertanyaan yang disampaikan oleh siswa adalah: "Saya sebenarnya ingin masuk ke Jurusan Kedokteran, namun saya takut orangtua saya tidak akan menyanggupi biaya untuk masuk ke jurusan tersebut". Selain permasalahan ekonomi, ada juga siswa yang mengalami permasalahan psikologis, dimana anak tersebut menceritakan permasalahan keluarga yang ia alami sehingga anak tersebut kurang bisa memilih pilihan karir di masa depan. Setelah itu, siswa bersama konselor akan mencari jawaban dari kesulitan tersebut bersama.

Kelompok terakhir yang diberikan bimbingan adalah para siswa yang sama sekali belum memiliki gambaran tentang arah studi atau karier yang ingin mereka pilih. Kondisi ini biasanya terjadi karena siswa tersebut belum mengetahui minat dan bakat yang mereka miliki secara jelas, sehingga mereka juga merasa bingung dan belum mengetahui pilihan-pilihan studi lanjutan atau jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan dan kepribadian mereka. Selain itu, kurangnya informasi yang memadai mengenai berbagai peluang pendidikan dan karier yang tersedia juga menjadi faktor utama yang menyebabkan siswa sulit menentukan keputusan yang tepat untuk masa depan mereka. Oleh karena itu, bimbingan yang diberikan kepada kelompok ini difokuskan untuk membantu mereka mengeksplorasi potensi diri serta memberikan informasi yang lengkap dan akurat agar mereka dapat membuat pilihan yang lebih terarah dan sesuai dengan aspirasi pribadi.

Setiap kali pelaksanaan bimbingan karir, baik dalam bentuk sesi pribadi maupun kelompok, pada akhir kegiatan akan dilakukan proses evaluasi dengan menanyakan kepada seluruh peserta, khususnya para siswa, mengenai sejauh mana mereka merasa terbantu oleh materi dan pengarahan yang telah disampaikan selama bimbingan berlangsung. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengajukan berbagai pertanyaan atau menyampaikan kendala-kendala yang masih mereka alami terkait perencanaan karir dan pengembangan diri, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kebutuhan mereka. Proses konseling ini akan dinyatakan selesai apabila masing-masing siswa mampu menemukan jawaban yang memadai atau solusi yang tepat terhadap permasalahan dan kebingungan seputar karir yang tengah mereka hadapi. Dengan demikian, sesi bimbingan karir tidak hanya berfungsi sebagai wadah penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang aktif untuk diskusi dan refleksi yang mendukung siswa dalam merancang rencana karir yang lebih jelas, terarah, dan realistis. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam

membantu siswa mengatasi hambatan serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan masa depan profesi mereka.

Kesimpulan dan Saran

Strategi yang meliputi psikoedukasi, asesmen minat dan kemampuan melalui angket, serta layanan bimbingan konseling mampu memberikan gambaran jelas tentang pemetaan potensi dan perencanaan sekolah lanjutan siswa kelas 9 MTs Almaarif 01 Singosari. Klasifikasi siswa berdasarkan kesiapan karir membantu menentukan bentuk intervensi bimbingan yang sesuai, baik secara individu maupun kelompok. Bimbingan karir tersebut sangat penting untuk mencegah fenomena salah jurusan serta membantu siswa mengambil keputusan yang tepat dan realistis. Pendekatan ini mendukung perkembangan karir siswa secara bertahap dan terarah dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal serta meningkatkan kesadaran diri dalam perencanaan karir.

Perlu peningkatan sosialisasi dan edukasi tentang perencanaan karir sejak dini agar siswa mampu lebih siap menghadapi penjurusan dan dunia kerja. Sekolah hendaknya terus mengoptimalkan kolaborasi antara guru BK, orang tua, dan siswa dalam proses pemetaan minat dan bakat. Pengembangan angket dan metode asesmen perlu disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan kebutuhan siswa. Selain itu, layanan bimbingan konseling harus lebih intensif diberikan kepada siswa yang memiliki keraguan atau hambatan dalam menentukan karir, termasuk pendampingan terkait masalah psikologis dan ekonomi. Penelitian lanjutan dapat mengkaji dampak jangka panjang dari intervensi bimbingan karir terhadap keberhasilan pendidikan dan karir siswa.

Daftar Pustaka

- Admin. (2024). 92% Siswa SMA Bingung Tentukan Jurusan dan Jenjang Karir, Universitas Pertamina Gelar Open House dengan Tema Energizing Your Future. Universitas Pertamina.
- Adzkia, U., Jl, A., Paneh, T., Korong, N., Kuranji, K., & Padang, K. (2024). Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep , Fungsi dan Penerapannya Natasya Lady Munaroh mengumpulkan informasi guna membuat keputusan yang tepat terkait siswa , kurikulum ,. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297.
- Afdal, A., Suya, M., Syamsu, S., & Uman, U. (2014). Bimbingan Karir Kolaboratif dalam Pemantapan Perencanaan Karir Siswa SMA. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.29210/110000>
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. 3(2), 58–68.
- Azwar, B., Rizal, S., & Maemunah, M. (2023). Perencanaan Karir Siswa Dengan Layanan Bimbingan Konseling di Kelas X di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 88–95. <https://doi.org/10.33084/suluh.v8i2.4547>
- Imam. (2022). 87 Persen Mahasiswa RI Merasa Salah Jurusan, Apa Sebabnya ? Fakultas

Psikologi Universitas Medan Area.

- Kamaluddin, H. (n.d.). Bimbingan dan konseling sekolah. **Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan**, 17(4), 447–454.
- Kemendikbudristek. (2022). Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. *Kemendikbudristek BSKAP RI*, 76.
- Menik Tetha Agustina, S. P. M. P. P., Puspita Puji Rahayu, S. P. M. S., Pratama Irwin Talenta, S. P. M. P., Anita Nurkhasanah, S. P., & Kamina Tia Hakati, S. P. (2024). *Bimbingan Karir*. PT Publica Indonesia Utama. <https://books.google.co.id/books?id=LaM4EQAAQBAJ>
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Ria Kumara, A., & Lutfiyani, V. (2019). Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa Smp. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i2.46>
- Sebastian, I. B., & Ariyanto, R. D. (2022). E-CAREER: Konsep Perencanaan Karier Berbasis Website untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *Semdikjar* 5, 369–376.
- Suherman, U. (2013). Bimbingan dan Konseling Karir: Sepanjang Rentang Kehidupan. *Sekolah Pascasarjan UPI: Bandung*.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi. <https://books.google.co.id/books?id=nVlwOAAACAAJ>
- Zulkarnaen, R., & Ruli, R. M. (2023). Efektivitas Self-Determination Theory Dalam Perilaku Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(4), 1547–1640. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i4.17962>